

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Lanjut usia (lansia) merupakan manusia dengan kelompok umur yang telah memasuki fase kehidupan pada tahapan akhir. Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Sama halnya dalam Pasal ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesehatan dikatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Kemenkes RI, 2010). Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Jadi, dapat disimpulkan lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun dan mengalami suatu proses menurunnya atau bahkan menghilangnya daya tahan dan kemunduran struktur dan fungsi organ tubuh secara berangsur-angsur dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang dapat berhubungan dengan kemandirian dan kesehatan lansia (Sanjeeve Sabharwal, 2015).

Komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (life expectancy), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan. Menurut WHO, pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia

meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013. (Kemenkes RI, 2013). Indonesia termasuk ke dalam negara kelima dengan lansia terbanyak di dunia. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa baik secara global, Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*aging population*) karena jumlah penduduknya yang berusia <sup>60</sup> tahun keatas melebihi angka 7 persen. Seperti yang di katakan Soeweno, “Suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas 7% dari jumlah keseluruhan penduduk”(Kemenkes RI, 2017).

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan, penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia. Seseorang dapat memiliki satu atau lebih jenis kesulitan dengan derajat kesulitan ringan atau parah. (Kemenkes RI,2017). Angka rasio ketergantungan penduduk tua telah meningkat dari 10 persen tahun 2015 menjadi 20 persen pada 2035 di Indonesia. Itu berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 10 lansia dan akan terus bertambah hingga 20 lansia (Kemenkes



RI, 2017). Beban ketergantungan penduduk berusia lanjut (lansia) di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka dari itu diperlukan langkah dalam mengurai masalah ini agar tidak berkembang menjadi persoalan sosial. Hal tersebut akan menjadi kekhawatiran jika beban tersebut semakin membesar seiring pertambahnya jumlah dan proporsi lansia. Untuk itu, harus dipersiapkan agar warga lansia selama mungkin sehat, aktif, dan mandiri (Kemenkes RI, 2017).



Ketergantungan lanjut usia disebabkan karena lansia mengalami perubahan-perubahan yang umumnya mengarah pada penurunan kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Secara umum perubahan-perubahan tersebut akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan lansia kurang mandiri salah satunya dalam merawat diri. Perawatan diri yang meliputi perawatan kulit, kepala dan rambut, mata, telinga, hidung, gigi, mulut, kuku, kaki dan tangan, genitalis serta perawatan tubuh secara keseluruhan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan akan berhubungan dengan kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan. Jika lansia mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan perawatan diri maka kesehatan akan terganggu (Nugroho, 2008).

Dampak yang timbul pada masalah perawatan diri lansia ini cukup banyak dan mengkhawatirkan, diantaranya jika kurangnya perawatan diri

pada kepala akan menyebabkan munculnya ketombe dan kutu rambut, serta gatal-gatal pada kulit kepala. Mata dan telinga jika tidak dirawat dengan baik juga akan menyebabkan infeksi mata dan telinga. Mulut jika tidak dilakukan perawatan dengan baik akan menyebabkan gangguan mukosa mulut seperti sariawan dan bau mulut. Kuku kaki maupun tangan jika tidak dirawat dengan baik akan mengakibatkan gangguan fisik pada kuku serta kulit yang tidak dijaga kebersihannya akan menyebabkan gangguan integritas kulit seperti gatal-gatal (Tarwoto, 2011).

Penurunan kemampuan lansia dalam merawat diri ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah status sosial ekonomi. Penelitian Rabie Tinda (2016) mengkaji hubungan status sosio-ekonomi dengan penerapan perawatan mandiri pada lansia di Afrika Selatan mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara status sosio ekonomi dengan perawatan diri pada lansia yaitu status sosio ekonomi yang rendah membuat lansia memiliki permasalahan dalam pemenuhan sumber daya seperti air, toilet, dan listrik untuk melakukan perawatan diri. Selanjutnya penelitian Putri (2011) bahwa dengan pendidikan yang tinggi seseorang cenderung melakukan pemeliharaan kesehatan salah satunya perawatan diri, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang mampu mempertahankan hidupnya lebih lama dan dapat mempertahankan kemandiriannya juga lebih lama. Ju-Ying Luo (2016) melakukan serangkaian studi untuk melihat hubungan antara nilai kesehatan dengan perawatan diri dengan menjelaskan beberapa faktor yang terkait.



Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa usia, status sosio ekonomi, tingkat pendidikan, dan status perkawinan menjadi faktor penting dalam berhubungan dengan kemampuan perawatan diri. Seseorang yang berusia lebih tua, tingkat pendidikan rendah, tinggal sendiri atau tanpa pasangan dan rendahnya dalam situasi keuangan memiliki kemampuan perawatan diri yang buruk juga. Kari Sundsli (2012) melakukan penelitian yang mengkaji tentang kemampuan untuk perawatan diri dalam kehidupan perkotaan lansia di Norwegia selatan dengan hasil penelitiannya lansia di perkotaan Norwegia selatan puas dengan hidup mereka dan memiliki kemampuan untuk mengelola perawatan diri mereka. Mereka menjaga kesehatan dirinya dan rumah tangganya, mengatur kehidupan sehari-hari sehingga mereka merasa aman dan terjamin, dan mereka menjalani kehidupan yang aktif. Faktor-faktor penting untuk meningkatkan kesehatan sehingga bisa melakukan perawatan diri yang baik dalam penelitiannya ini adalah kesehatan mental yang baik, merasa puas dengan kehidupan, memahami kesehatan yang baik, aktif, tidak terancam kekurangan gizi, dan aktif secara fisik seminggu sekali atau lebih. Kesadaran dari setiap individu untuk menjaga kesehatan dan menyiapkan hari tua dengan sebaik dan sedini mungkin merupakan hal yang sangat penting. Penelitian Tzeng Huey- Ming (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tindakan keperawatan dengan gender dan tingkat pendidikan, namun lokasi tempat tinggal memiliki hubungan yang cukup signifikan dalam pemenuhan tindakan keperawatan diri yaitu bahwa lansia



yang tinggal di komunitas pedesaan memiliki keinginan dan kemampuan yang lebih kuat untuk belajar bagaimana menggunakan informasi untuk pemenuhan kebutuhan perawatan diri mereka.

Posdaya Sumanik Sehat merupakan suatu organisasi yang berada di Nagari Sumanik Tanah Datar. Organisasi ini dibentuk oleh anak nagari yang berada di dalam nagari maupun di luar nagari yang merantau, bertujuan untuk memperhatikan lansia yang ada di Nagari Sumanik Tanah Datar yang juga bekerja sama dengan Ikatan Keluarga Sumanik (IKS), dan juga organisasi ini menjalin kerjasama dengan Universitas Andalas (Pemkab Tanah Datar, 2016).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 25 April 2018 dengan mewawancarai 2 orang petugas Posdaya Sumanik Sehat didapat gambaran secara umum bagaimana gambaran lansia di Nagari Sumanik dan kegiatan apa saja yang dilakukan Oleh Posdaya. Lansia yang berumur di atas 60 tahun yang dibina oleh Posdaya Sumanik Sehat berjumlah 177 orang dengan jumlah lansia prioritas 27 orang dan non prioritas 150 orang. Lansia yang dikatakan priotas dikarenakan tingkat ketergantungan lansia tersebut lebih tinggi dari lansia yang lainnya dan sebaliknya. Kegiatan yang rutin dilakukan Posdaya kepada lansia non prioritas dan prioritas seperti pemeriksaan kesehatan, senam lansia setiap hari minggu, dan kunjungan rumah lansia secara periodik.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai 7 orang lansia tentang perawatan dirinya, 5 dari 7 lansia mengatakan di rumah sering sendirian dan tidak ada keluarga yang mengurusnya dikarenakan

keluarga sibuk mencari nafkah, 2 dari 7 lansia masih tampak kebingungan ketika peneliti memberikan pertanyaan sehubungan dengan perawatan mandiri terhadap dirinya. Dua orang lansia mengungkapkan rasa senang terhadap pelayanan yang diberikan oleh Posdaya, mereka mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang cukup baik. Walaupun dengan adanya Posdaya yang selalu merawat lansia tersebut, tetap diharapkannya lansia yang aktif, sehat, dan mandiri dikarenakan keterbatasan sumber dana maupun sumber daya manusia dari Posdaya.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perawatan diri lansia di Posdaya Sumanik Sehat Nagari Sumanik Kec. Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian adalah "Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan perawatan diri pada lansia di Posdaya Sumanik Sehat Nagari Sumanik Kec. Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat."

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perawatan diri pada

lansia di Posdaya Sumanik Sehat Nagari Sumanik Kec. Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Distribusi Frekuensi Karakteristik lansia
- b. Mengetahui gambaran tingkat perawatan diri lansia.
- c. Mengetahui hubungan usia dengan perawatan diri lansia.
- d. Mengetahui hubungan status sosio ekonomi dengan perawatan diri lansia.
- e. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perawatan diri lansia
- f. Mengetahui hubungan status perkawinan dengan perawatan diri lansia.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan diri pada lansia ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### 1) Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dengan cara mengaplikasikan teori- teori keperawatan gerontik yang didapat selama perkuliahan, khususnya tentang materi perawatan diri pada lansia.

### 2) Bagi Lansia

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya perawatan diri, dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang



berhubungan dengan perawatan diri pada usia lanjut sehingga lansia dapat mengendalikan faktor-faktor tersebut.

### 3) Bagi Institusi Terkait

Bagi dunia pendidikan keperawatan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan teori keperawatan khususnya Gerontik dan penelitian ini diharapkan memberikan referensi bagi kader lansia mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan diri pada lansia di Posdaya Sumanik Sehat Nagari Sumanik Kec. Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

### 4) Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan masukan positif untuk pengembangan ilmu keperawatan gerontik dan sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

